

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia lahir tanpa mempunyai pengetahuan apapun, namun manusia telah dianugerahi fitrah yang memungkinkan mereka mengembangkan pengetahuan dan mencapai peradaban. Proses ini terjadi melalui pembelajaran yang melibatkan interaksi dengan lingkungan sekitar, masyarakat, dan institusi pendidikan.¹ Pendidikan memiliki peran penting dalam mencegah seseorang melakukan tindakan yang tidak pantas, terutama ketika didukung oleh pendidikan agama. M. Arifin mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam punya tanggung jawab untuk menjaga dan mengajarkan nilai-nilai Islam yang berasal dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Nilai-nilai Islami yang perlu ditanamkan dalam individu melalui proses pendidikan meliputi fleksibilitas dan dinamisme dalam berperilaku.²

Tujuan pendidikan nasional yaitu guna meningkatkan kemampuan individu, membentuk karakter, dan membangun peradaban bangsa yang terhormat, sambil memberikan pendidikan yang meningkatkan kecerdasan bangsa. Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi siswa agar mereka menjadi individu yang beriman dan taqwa kepada Allah SWT, berperilaku baik, sehat, berpengetahuan, kreatif, mandiri, serta menjadi warga yang bertanggung jawab dan demokratis. Maka dari itu, pendidikan ini bertujuan untuk membentuk individu yang cerdas dan memiliki karakter yang baik, sejalan dengan nilai agama dan kebangsaan.³

Pendidikan karakter memiliki peran yang penting dan fundamental. Pendidikan karakter yaitu usaha untuk mendukung pertumbuhan jiwa seorang anak, baik secara fisik

¹ Heri Noer dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung, 2003), 1.

² Arifin, muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 2-3.

³ Anas Salahuddin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 42.

ataupun emosional, dari kodrat alamiahnya menuju perbaikan karakter yang lebih baik.⁴ Karakter merupakan elemen yang membedakan manusia dari hewan dan merupakan kehormatan hidup. Seseorang yang mempunyai pendidikan yang kuat dan baik, baik dari segi pribadi maupun sosial, ialah orang yang mempunyai akhlak dan moral yang baik. Mengingat pentingnya karakter ini, institusi pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan karakter religius pada peserta didiknya.⁵

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru lagi bagi masyarakat Indonesia. Bahkan sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru dan kini masa orde Reformasi telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam kerangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda.⁶ Indonesia sekarang ini sedang menghadapi dua tantangan besar, yaitu desentralisasi atau otonomi daerah yang saat ini sudah dimulai, dan era globalisasi total yang terjadi pada tahun 2020. Kedua tantangan ini merupakan ujian berat yang harus dilalui dan dipersiapkan oleh seluruh bangsa Indonesia. Kunci sukses dalam menghadapi tantangan berat itu terletak pada kualitas sumberdaya manusia (SDM) yang handal dan berbudaya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal yang terpenting yang harus difikirkan secara bersungguh-sungguh.

Karakter bangsa merupakan aspek terpenting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini akan membentul pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 1.

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), 1.

⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan social di masa dewasanya kelak.⁷

Guna mengatasi permasalahan penguatan pendidikan karakter terkait penurunan nilai moral atau karakter peserta didik dan juga tercapainya SDM yang baik, maka perlu diberikan penekanan dan perhatian lebih pada PAI. Hal ini harus melibatkan semua pihak, termasuk orang tua, masyarakat, dan lembaga pendidikan terkait. PAI memiliki nilai-nilai dan ajaran yang positif. Selain dipelajari, PAI juga harus bisa menjadikan karakter siswa lebih baik.

Berdasarkan observasi awal oleh peneliti yaitu di MTS Nu Darul Anwar, Cranggang Dawe Kudus, terlihat beberapa permasalahan terkait penurunan karakter peserta didik di sekolah itu. Beberapa masalah yang teridentifikasi meliputi pelanggaran tata tertib sekolah, absensi yang tidak jelas, konflik antar teman yang sering terjadi, sering meninggalkan kelas saat jam pelajaran, kurangnya perhatian terhadap guru saat mengajar, sering terlambat masuk kelas, dan kurangnya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.⁸

Berdasarkan pemaparan tentang problem-problem yang terdapat di sekolah tersebut, maka diperlukan penelitian lanjut tentang **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas VII di MTs Nu Darul Anwar Dawe Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Menurut sugiyono, batasan masalah pada kajian kualitatif dikenal dengan fokus yang di dalamnya terdapat pokok permasalahan yang sifatnya umum. Menentukan fokus pada kajian lebih dilandasi oleh tingkat kebaruan informasi yang bakal di dapatkan dari kondisi social ataupun lapangan.⁹

⁷Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. BUmI Aksara,2011), 35.

⁸ Rifa’I, wawancara oleh penulis, 26 februari, 2023, wawancara 1, transkrip

⁹ Sugiyono, *Metode Kajian Pendidikan KUantitatif, kualitatif serta R &D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 285-286.

Sesuai dengan kerangka dasar tersebut yang mempunyai objek luas, maka kajian ini memberi batasan-batasan untuk mempertegas arah yang dituju kajian.

Adapun fokus pada kajian tersebut adalah:

1. Upaya Guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas VII di MTs NU Darul Anwar
2. Strategi guru PAI dalam membentuk karakter ureligius peserta didik kelas VII di MTs NU Darul Anwar
3. Kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam upaya membentuk karakter peserta didik kelas VII di MTs NU Darul Anwar

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah termasuk bentuk pertanyaan yang bisa mengarahkan penulis guna melakukan pengumpulan data yang ada di lapangan¹⁰. Rumusan permasalahan seperti pertanyaan kajian yang jawabannya dicari melalui proses kajian. Pemasalahan termasuk panduan awalan untuk penulis guna menjelajahi objek yang dianalisa. Apabila rumusan permasalahan tidak relevan dengan objek yang dianalisa maka penulis wajib mengganti opermasalahn kajiannya.¹¹

Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang sudah diungkapkan ada beberapa pokok permasalahan pada kajian tersebut, sebagaimana berikut:

1. Bagaimana Upaya Guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas VII di MTs Nu Darul Anwar?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk karakter ureligius peserta didik kelas VII di MTS NU Darul Anwar?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam upaya membentuk karakter tersebut?

¹⁰ Sugiyono, *Metode Kajian Pendidikan KUantitatif, kualitatif serta R &D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 288.

¹¹ Sugiyono, *Metode Kajian Pendidikan KUantitatif, kualitatif serta R &D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 396-397.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pendidikan adalah salah satu alat kontrol yang bisa dipakai sebagai panduan supaya dalam proses pencarian berjalan sesuai dengan keinginan. Tujuan kajian yang ingin diraih oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas VII di MTs Nu Darul Anwar.
2. Untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan guru PAI dalam upaya pembentukan karakter religius peserta didik kelas VII di MTs Nu Darul Anwar.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala dan sekaligus memberikan solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam upaya membentuk karakter religius kelas VII di MTs NU Darul Anwar.

E. Manfaat Penelitian

Terdapat berbagai manfaat yang diinginkan dari hasil riset ini, diantaranya:

1. Secara teoritis

- a. Diharap bisa memberi sumbangsih serta kontribusi teori dalam dunia pendidikan mengenai upaya pembentukan karakter perilaku religius siswa.
- b. Memberi motivasi serta bimbingan kepada peserta didik dalam belajar, berperilaku yang baik serta bisa diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.
- c. Sebagai pengalaman dalam karya ilmiah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis bisa memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan bagi kajian serta bisa meneapkan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan dari hasil kajian Upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa.
- b. Bagi MTS NU DARUL ANWAR sebagai sumber masukan untuk lembaga pendidikan serta untuk lembaga pendidikan yang dijadikan sebagai tempat

- kajian ini, tentang upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik.
- c. Bagi guru, kajian ini diharap bisa memberi informasi serta tambahan pengalaman guru dalam membentuk karakter religius peserta didik.
 - d. Bagi peserta didik, kajian ini diharap memberi kemudahan bagi peserta didik untuk bisa menumbuhkan sikap religius.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi penelitian ini terdiri dari lima bab, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Bagian awal dari skripsi adalah mencakup halaman judul, pengesahan munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi.

Bab I, berisi pendahuluan yang di dalamnya mencakup latar belakang masalah lahirnya skripsi, yang membahas karakter religius, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi kajian pustaka yang memuat teori-teori terkait upaya dan strategi guru PAI, karakter religius, serta terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kerangka berfikir.

Bab III, berisi metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian, subyek penelitian, sumber data, data teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV, berisi hasil penelitian dan pembahasan, pembahasan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang mana dalam hal ini memuat upaya dan Strategi guru dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan.

Bab V, berisi penutup yang di dalamnya mencakup kesimpulan dan saran. Kesimpulan diambil dari skripsi yang menjawab rumusan masalah yang ada.

Sedangkan saran diberikan penulis yang disesuaikan dengan temuan penelitian agar dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

